

## **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan**

**Meli Lestari**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: melilestari@gmail.com

### **Abstrak**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *group to group exchange* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *group to group exchange* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan sebanyak 84 siswa. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini secara acak (*random sampling*) sehingga di peroleh anggota sebanyak 50 siswa, terdiri dari kelas VIII-B dan VIII-C. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran *group to group exchange* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan, sangat berpengaruh, hal ini dibuktikan dari hasil koefisien korelasi *product moment* dengan tabel nilai "*r*" *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,668$  lebih besar dari *r* tabel baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,396 dan 0,505), dengan formulasi yang diperbandingkan yaitu ( $0,668 \geq 0,396$  dan  $0,505$ ), maka dapat diambil kesimpulan bahwa "terdapat pengaruh positif" antara model pembelajaran *group to group exchange* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Group to Group Exchange*, Hasil Belajar.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan sejumlah kelompok manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (citacita) untuk maju, sejahtera dan bahagia, hal ini dapat dilihat dari konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha sadar pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup kedalam segala usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu, sehingga tercapai pola hidup sosial dan memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimal potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimilikinya. Selain itu juga, pendidikan adalah proses membimbing, melatih dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi perwujudan dan perkembangan individu. Maka dari itu pendidikan menjadi hal yang begitu menarik, karena pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan seorang individu yang tentunya diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Di dalam undang-undang NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Depdiknas, (2003: 7) yang menyatakan: "Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang mana Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab". Di dalam Undang-undang No 2 tahun 1989 pasal 3 juga menerangkan tentang fungsi pendidikan nasional yaitu: pertama, memerangi segala kekurangan, keterbatasan dan kebodohan. Kedua, memantapkan ketahanan nasional. Ketiga, meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan berlandaskan kebudayaan bangsa dan ke-Bhineka Tunggal Ika-an.

Untuk mencapai tujuan dan melaksanakan kewajiban dalam mencapai keberhasilan dan menyerap ilmu maka perlu melakukan proses dan melewati tahap demi tahap untuk mencapainya yaitu dengan belajar, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Dalam merencanakan keberhasilan pada proses kegiatan belajar mengajar maka pendidik harus berperan aktif dan profesional sesuai dengan ketentuan tugas seorang pendidik, yaitu mendidik, mengajar, melatih, mengayomi, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan pembimbingan pelatihan.

Akan tetapi dalam melaksanakan tugas dan kewajiban guru membutuhkan beberapa strategi, teknik atau model pembelajaran untuk dapat membantu guru dalam menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar menimbulkan suatu kegiatan yang khas.

Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, dan juga motivasi belajar. Keberhasilan dalam belajar mengajar juga menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya ketidakberhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar dan hasil belajar adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan karena ada hubungan korelasi sebab dan akibat. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi

oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu bakat, minat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Selanjutnya masing-masing dari hasil belajar itu sendiri diisi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum, yaitu proses kegiatan pembelajaran yang menekankan tiga ranah yaitu: ranah kognitif meliputi (intelektual/pengetahuan), ranah afektif meliputi (sikap, tingkah laku, minat, emosi, menerima dan memperhatikan proses pembelajaran, reaksi proses pembelajaran), ranah psikomotorik meliputi (keterampilan/skill, kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran dikelas. Dalam penggunaan model pembelajaran tidak bisa sembarangan karena penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat berperan aktif untuk meningkatkan keberhasilan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang dapat memberi dampak meningkatkan hasil belajar siswa. Jika suatu model, metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi maka dapat meningkatkan minat, motivasi, dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan, ditemukan beberapa kelemahan diantaranya adalah pertama, proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Kedua, proses pembelajaran kurang bervariasi, siswa mengalami kejenuhan dan bosan, sehingga bergantian keluar masuk untuk izin ke toilet. Dalam proses belajar guru tidak terlalu banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa hanya dituntut untuk duduk, diam, mencatat dan mendengar apa yang telah dijelaskan oleh guru, siswa lebih banyak mendengar penjelasan dan informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri tidak tercapai dengan maksimal.

Hal ini berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, sementara peran seorang guru itu diperlukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta pembaharuan dan perbaikan dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam juga dibutuhkan. Hal ini terjadi karena guru mengajar lebih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional yang menekankan pada metode ceramah dan Tanya jawab. Sehingga aktivitas guru lebih dominan dari siswanya. Metode pembelajaran seperti itu mengakibatkan siswa menjadi pasif dan hasil belajar yang diperoleh menjadi tidak meningkat. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran serta menumbuhkan interaksi antara siswa dan guru, sehingga siswa pun akan lebih memaknai pembelajaran dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan cara pemilihan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang akurat, tepat, dengan mempertimbangkan kondisi, situasi, kebutuhan, karakteristik siswa, dan sumber belajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Dan pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kemampuan pendidik dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran merupakan, salah satu kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif, dan pencapaian yang baik dalam hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Menurut Joyce & Weil model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk

kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran Group to Group Exchange yang terdiri dari dua kata yaitu group dan exchange, group diartikan sebagai rombongan, kelompok, golongan, sedangkan exchange diartikan sebagai penukaran. Jadi group exchange dapat diartikan sebagai penukaran kelompok.

Dalam model pembelajaran group to group exchange masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, siswa dituntut untuk menguasai materi karena setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir. Peserta didik akan bertindak sebagai guru bagi peserta didik lainnya. Model pembelajaran group to group exchange memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertindak sebagai guru bagi peserta didik lainnya. Model pembelajaran group to group exchange merupakan gabungan dari metode diskusi, Tanya jawab, dan mengajar teman sebaya.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang masalah diatas, Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: **"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group To Group Exchange Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan."**

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran group to group exchange terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Di peroleh nilai t hitung sebesar 4.31 dan perolehan nilai t tabel sebesar 2,07 dengan artian bahwa  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  dengan nilai signifikan 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran group to group exchange terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan diterima dan Hipotesis Nol ( $H_o$ ): tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran group to group exchange terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan ditolak. Dari analisis data diatas menunjukkan bahwa suatu model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran group to group exchange cocok diterapkan kepada siswa. Group to Group Exchange adalah salah satu model belajar aktif yang menuntut peserta didik untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya. Melalui model pembelajaran group to group exchange siswa dapat membiasakan diri untuk bekerja sama, bermusyawarah, bertanggung jawab, menghormati pandangan atau tanggapan siswa lain, dan menumbuhkan sikap ketergantungan positif.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Siti Halimatus Sa'diah, 2017, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Group To Group Exchange Terhadap Hasil Belajar Ipa Biologi Siswa Kelas VII MTS As Sa'adah Labu Api Tahun Pelajaran 2016/2017", hasil penelitian diperoleh nilai t hitung 6,12 lebih besar dari t tabel 1, 697, hal ini berarti hasil belajar siswa yang diberi perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak diberikan perlakuan (kelas control).

Penelitian dengan metode ini juga pernah dilakukan oleh Rostina yang berjudul pengaruh strategi Group to Group Exchange berbasis eksperimen terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMPN 2 Lembang Kab Pinrang. Hasil dari penelitian ini ialah hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik setelah diajar melalui strategi Group to Group Exchange berbasis eksperimen lebih besar dibandingkan dengan sebelum diajar melalui strategi group to group exchange berbasis eksperimen

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa, pengaruh penggunaan model pembelajaran group to group exchange sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan, hal ini dapat dibuktikan melalui rumus korelasi product moment dan uji t yang dilakukan sebagai berikut:

Di dalam model pembelajaran group to group exchange, melalui instrumen tes pilihan berganda yang berjumlah 10 item dan disebarkan kepada siswa sebanyak 25 siswa, maka dapat diperoleh hasil yang sangat baik terhadap model pembelajaran group to group exchange pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini dilihat dari presentase yang telah didapat dari seluruh jawaban tes pilihan berganda yakni sebanyak 75,2%.

Dilihat dari hasil koefisien korelasi product moment person dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikansi yaitu 5% dan 1% diperoleh  $r_{xy} = 0,668$  lebih besar dari r tabel baik itu yang signifikansi 5% ataupun 1% (0,396 dan 0,505), dengan formulasi perbandingan yakni ( $0,668 \geq 0,396$  dan  $0,505$ ). Dapat disimpulkan  $H_a$  diterima bahwa "terdapat pengaruh positif", antara model pembelajaran group to group exchange terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan dan  $H_0$  ditolak.

Dan diperolehnya hasil  $r_{xy} = 0,668$  kemudian dihitung menggunakan rumus uji "t" maka diperoleh hasil t hitung = 4,31. Selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel diperoleh hasil nilai t tabel = 2,07 dan 2,81. Kemudian  $H_a$  diterima jika t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu  $4,31 \geq 2,07$  dan  $2,81$  maka dapat diberi kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  Ditolak, hal ini berarti bahwa "terdapat pengaruh yang signifikan" antara model pembelajaran group to group exchange terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

#### 5. REFERENSI

- Abidin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran. Padang: UNP, 2004.
- Al-Tabany, Trianto. Ibnu Badar. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana, 2017.
- Arikunto, Suharsimin. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Danim, Sudarwan. Pengantar Kependidikan. Yogyakarta: Alfabeta, 2010
- Darajat, Zakiyah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Darwadi. Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar. Yogyakarta: Deppublish, 2017.
- Daulay, Haidar, Putra. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia. Cet.4. Jakarta: Kencana, 2014.
- Djamarah, Saiful. Bahri. Belajar Dan Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dimiyati, dkk. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fatthurrahman. Belajar Dan Pembelajaran Modern. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017
- Grafika, Redaksi. Sinar. Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Hamdani, W. A. Penggunaan Metode Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 256. 2018
- Ihsan, Fuad. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997

- Mahfud, Rois. Al-Islam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Erlangga. 2011
- Makmun, A. S. Psikologi Kependidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2009
- Mudyaharjo, Redja. Pengantar Pendidikan Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia. Cet. 6. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2010
- Munawir, A.W. Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap. Cet 25. Ed 2. Surabaya: Pustaka Progressif. 2002.
- Muslim, Muh. Khalifah. Metode Penelitian Pendidikan. Cet 1. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran. 2015
- Nata, Abuddin. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Predana Media Group. 2016
- Ni L. Pt. Oktra dwi Ariani, I. D. (2013). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Learning Group To Group Exchange Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Pendidikan Dasar, Vol.3, h.4.
- Putra, U. S. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Pusat Penerbit UT. 2007.
- Rianto, Yatim. Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. Jakarta: Prenada Media. 2014
- Rusman. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014
- Siberman, Melvin. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2006
- Sidiknas. UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Siswanto, Victonanus. Anes. Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Slameto. Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana. Syaodih. Landasa Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sumiyati Dan Muhammad Ahsan, " Pedidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti", Cet 2. (Jakarta : Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 2017.
- Suprijono, A.sCooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM, Cet XIII. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014
- Susanto, Ahmad. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Prenadamedia Group. 2016
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya. 1995.
- Usman, S. Belajar dan Pembelajaran-Perspektif Islam. Makasar: Alauddin Universitas Perss. 2014
- Wahyuni, Loria. ""Pengaruh Pembelajaran Active Learning Tipe Group To Group Exchange (GGE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII Mtsn Koto Majidin Tahun Pelajaran 2014/2015". Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora. No.2, Vol.17. Jambi 2015
- Widiasmoro, Erwin. Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen Dan Mahasiswa Keguruan. Yogyakarta: Araska. 2018